

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1.1 Latar belakang masalah

Dipenghujung tahun 2019 virus *Covid-19* telah melanda dunia, dugaan awal hal ini terkait dengan adanya aktifitas jual beli di satu pasar basah yang menjual ikan, hewan lalut, dan berbagai hewan lainnya di wilayah Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China, tepatnya di hari terakhir tahun 2019. Adanya Pandemi *Covid-19* ini memeberikan dampak yang sangat luas dalam berbagai bidang kehidupan manusia saat ini, tak terkecuali bidang pendidikan. Sejak Maret 2020 pemerintah Indonesia menghentikan segala kegiatan yang memicu keramaian atau memerlukan kontak langsung dengan banyak orang, termasuk kegiatan belajar mengajar tatap muka di sekolah yang digantikan dengan kegiatan belajar mengajar dari rumah atau yang lebih di kenal dengan sekolah daring. Kendala dalam sekolah daring ini sangat dirasakan oleh setiap tenaga pendidik, siswa dan bahkan orang tua siswa ikut merasakan kesulitan dalam proses pendampingan anak-anaknya belajar daring.

Belajar adalah titik utama dari seluruh proses kehidupan manusia diimana untuk mampu menghadapi berbagai tantangan manusia dituntut memiliki berbagai perangkat guna meningkatkan wawasan pengetahuan dan keterampilannya.

Keberhasilan pembelajaran di kelas sangat ditentukan oleh peran seorang pendidik, maka dari itu menurut Anitah (2008 hlm 72), Darmadi (2012 hlm 1-10), dan Aqib (2001 hlm 42) terdapat 8 kompetensi dasar mengajar yang perlu dikuasi oleh seorang pendidik. Dari delapan poin kompetensi dasar dalam proses mengajar di atas, dapat dipahami bahwa kualitas seorang guru atau tenaga pendidik merupakan hal penting yang mampu menunjang keberhasilan sebuah pembelajaran, salah satunya yang juga perlu dikuasi oleh seorang pendidik terdapat pada poin ke-6, yaitu keterampilan dalam mengelola kelas. Pengelolaan kelas memiliki tujuan untuk mengelola setiap kegiatan pembelajaran sekaligus untuk mengkondisikan lingkungan kelas untuk tetap terkendali saat proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran yang tengah dilaksanakan pada sebagian besar sekolah-sekolah di wilayah Kota Bandung saat ini merupakan pembelajaran dengan sistem *Hybrid Learning*, yaitu sistem belajar yang menggabungkan belajar luring (luar jaringan) dan belajar daring (dalam jaringan) disatu waktu yang bersamaan. Proses pembelajaran *Hybrid Learning* ini pun merupakan salah satu bentuk upaya baru ditengah masa pandemi ini.

Berdasarkan hasil pengamatan awal pada tanggal 14 Februari 2022 di SMAN 8 Bandung, sekolah ini merupakan sekolah menengah atas yang memiliki 2 program Studi peminatan yaitu IPS dan MIPA dengan 4 kelas IPS dan 9 kelas MIPA untuk jenjang kelas X dan 4 kelas IPS dan 8 kelas MIPA untuk jenjang kelas XI dan jenjang kelas XII. Seperti yang sudah diketahui, sebagian besar sekolah-sekolah yang berada di Kota Bandung telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sistem *Hybrid Learning*, SMAN 8 Bandung merapkan sistem pembelajaran dengan proses pembelajaran daring (dalam jaringan) dikarenakan beberapa pekan kebelakang beberapa siswa/siswi SMAN 8 Bandung terkonfirmasi terjangkit virus *Covid-19* varian *Omicron*. Dari hasil wawancara awal dengan wakil kepala sekolah bidang humas, bapak Toteng Suhara, S.Pd, M.M.Pd. beliau menyampaikan kegiatan belajar mengajar secara daring di SMAN 8 Bandung ini belum dapat di prediksi akan berlangsung berapa pekan lagi, mengingat untuk melaksanakan kegiatan KBM secara luring perlu mengantongi izin dari SATGAS *Covid* setempat.

Meskipun pada saat ini proses pembelajaran di SMAN 8 Bandung masih dilaksanakan secara daring, pengelolaan kelas tetaplah suatu hal yang penting dan harus tetap diperhatikan dan direncanakan oleh setiap pendidik. Untuk menghadirkan suasana pembelajaran yang efektif dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik dibutuhkan pengorganisasian proses belajar yang baik, pernyataan ini sejalan dengan penjelasan Fatimah Kadir dalam jurnal Keterampilan Mengelola Kelas Dan Implementasinya Dalam Proses Pembelajaran (2014, hal 20) beliau menjelaskan: “pengelolaan kelas merupakan usaha untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha tersebut diarahkan pada persiapan materi pembelajaran, menyiapkan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar,

mewujudkan situasi dan kondisi pembelajaran dan pengaturan waktu, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik serta tujuan kulikulernya pun dapat tercapai secara efektif dan efisien.”

Peneliti mengamati proses pengelolaan kelas pada pembelajaran seni tari dimana mata pelajaran seni tari selain untuk melestarikan budaya daerah juga untuk meningkatkan kreativitas anak dalam mengembangkan segala potensi yang dimilikinya, sebagaimana tertuang dalam kurikulum (Mulok Tari, 1994:1) yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan keterampilan dasar dalam meningkatkan kemampuan daya cipta dan rasa serta upaya melestarikan khasanah budaya daerah. Maka, dalam pembelajaran seni tari memerlukan banyaknya variasi mengajar agar seluruh siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan sempurna. Pengelolaan kelas dalam pembelajaran tari secara daring pada masa pandemi ini menimbulkan beberapa kendala yang sangat signifikan yang dirasakan oleh pendidik maupun peserta didik, masalah dalam pengelolaan kelas dapat dibedakan menjadi dua, yaitu yang muncul berupa masalah individu dan masalah kelompok. Walaupun seringkali perbedaan antara kedua bagian tersebut hanya masalah perbedaan tekanan, tindakan pengelolaan kelas oleh seorang pendidik akan lebih efektif jika ia mampu mengidentifikasi secara tepat apa sifat dari masalah yang dihadapi, sehingga dalam praktiknya seorang pendidik dapat memilih strategi mengantisipasi yang tepat untuk masalah yang dihadapi.

Dalam pengelolaan kelas terdapat beberapa pendekatan, dimana pendekatan dalam pengelolaan kelas ini merupakan suatu pertimbangan yang mendasar dan juga melatar belakangi penggunaan teknik-teknik tertentu dalam proses pengelolaan kelas guna menciptakan keharmonisan hubungan diantara guru dan siswa. Menurut Faizal Djabidi (2016, hal 78) terdapat 8 pendekatan yang lumrah dilakukan oleh seorang guru dalam proses mengelola kelas yaitu 1) pendekatan otoriter (kekuasaan), 2) pendekatan intimidasi (ancaman), 3) pendekatan permisif (kebebasan), 4) pendekatan instruksional, 5) pendekatan perubahan perilaku, 6)

pendekatan sosio emosional, 7) pendekatan proses kelompok, dan yang terakhir 8) pendekatan elektik.

Dari uraian di atas, peneliti ingin mengkaji secara mendalam mengenai permasalahan pengelolaan kelas dalam pembelajaran tari secara daring dari segi pendekatan pengelolaan kelasnya, sebab pengelolaan kelas merupakan salah satu aspek penting dalam proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran tari yang baik, efektif dan maksimal. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang diangkat dalam judul: “Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Tari Secara Daring Pada Siswa Kelas XI IPS 1 Di SMAN 8 Kota Bandung”

2. 1.2 Rumusan Masalah

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan terkait pengelolaan kelas yang dapat terlihat dalam: (1) proses pengelolaan kelas dalam pembelajaran, (2) masalah individu maupun kelompok yang muncul, serta (3) pendekatan dalam pengelolaan kelas.

Dari identifikasi diatas, dapat dirumuskan kedalam pertanyaan penelitian berikut:

- 1.2.1 Bagaimana proses pengelolaan kelas pada pembelajaran tari secara daring pada kelas XI IPS 1 SMAN 8 Kota Bandung?
- 1.2.2 Bagaimana prosedur dalam pengelolaan kelas yang dilaksanakan guru pada pembelajaran tari secara daring pada kelas XI IPS 1 SMAN 8 Kota Bandung?
- 1.2.3 Bagaimana pendekatan dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tari secara daring pada kelas XI IPS 1 SMAN 8 Kota Bandung?

3. 1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara *general* penelitian ini dapat mendeskripsikan bagaimana pendekatan dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran seni tari di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 8 Kota Bandung dan juga bisa dijadikan referensi atau bahan acuan untuk guru pada pembelajaran tari di dalam mengelola kelas secara daring di masa pandemi.

1.3.2 Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian yang akan diajukan ini adalah:

1.3.1.1 Mendeskripsikan proses pembelajaran seni tari secara daring pada siswa kelas XI IPS 1 SMAN 8 Kota Bandung.

1.3.1.2 Mendeskripsikan prosedur dalam pengelolaan kelas yang dilaksanakan guru pada pembelajaran tari di masa pandemi secara daring pada kelas XI IPS SMAN 8 Kota Bandung.

1.3.1.3 Mendeskripsikan pendekatan yang dilaksanakan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tari di masa pandemi secara daring pada kelas XI IPS SMAN 8 Kota Bandung.

4. 1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian yang akan diajukan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan tari dalam melakukan pengelolaan kelas dalam pembelajaran tari secara daring dimasa pandemi *Covid-19* ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian yang akan diajukan ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi:

4.4.1.1 Peneliti

Penelitian ini dijadikan sebagai pengalaman dan juga pembekalan untuk peneliti dalam menambahkan pengetahuan dan juga wawasan tentang model pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran tari secara luring di masa pandemi di SMAN 8 Kota Bandung.

Adinda Shifa Rahma Dewi, 2022

PENGELOLAAN KELAS DALAM PEMBELAJARAN TARI SECARA DARING PADA SISWA KELAS XI IPS 1 DI SMAN 8 KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4.4.1.2 Guru Seni Budaya dan Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan, bahan kajian, juga bila memungkinkan dapat menjadi masukan yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran tari secara daring di masa Pandemi *Covid-19* pada lingkup Sekolah Menengah Atas.

4.4.1.3 Peneliti yang akan datang

Sebagai masukan bagi peneliti yang akan datang untuk bisa mengembangkan penelitian yang lebih mendalam dan lebih luas lagi terkait dengan pengelolaan kelas dalam pembelajaran tari secara daring di masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Atas agar lebih efektif dalam pengelolaan pembelajaran tari secara daring.

5. 1.5 Struktur Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan penelitian ini terdiri dari 5 bab yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bagian pendahuluan dimana, bagian ini memuat tentang latar belakang masalah yang mengacu dan menjelaskan tentang alasan peneliti mengambil penelitian tersebut. Kemudian, pada bagian ini juga terdapat paparan rumusan-rumusan permasalahan yang diangkat sebagai bahan acuan dalam penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan terdapat pula struktur penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI

Merupakan bagian pembahasan dari tinjauan pustaka dan kajian teori yang merupakan salah satu bagian penting dalam penyusunan skripsi ini sebagai landasan teori serta menjadi penguat didalam tulisan yang dipaparkan oleh penulis guna menunjang tujuan penulisan dan pernyataan dalam skripsi yang berisi tentang penelitian terdahulu, serta teori-teori lainnya yang digunakan untuk penelitian yang diangkat oleh penulis.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Merupakan bagian tahapan penelitian yang digunakan peneliti yang dimana memuat tentang uraian proses langkah-langkah dalam melakukan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan menggunakan metodologi penelitian yang terdiri dari partisipan dan alokasi waktu penelitian, metode penelitian, desain penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data yang digunakan dan dijelaskan pada bab ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan bagian hasil penelitian dan pembahasan yang telah diteliti selama proses. Pada bab ini terdapat data dan fakta yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung. Selain itu informasi dan sumber-sumber yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan untuk kedepannya.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Merupakan penyimpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian yang dilakukan dari penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian.